ANALISIS PENDAPATAN PETANI AREN TANJUNG BELIT

Heffi Christya Rahayu

ABSTRACT

Increase the income of farmers palm sugar is an attempt to avoid problems of peasant life in the face of the global financial crisis, either directly or indirectly. With enough income so that farmers can meet the needs for food, clothing, education and business development. In business development, palm sugar farmers must also consider some of the factors that influence its progress. The research was conducted in the village of Tanjung complicated Rambah Rokan Hulu District Sand Pangaraian with 30 respondents. Based on the results of the study concluded that the level of income of farmers in the village of Tanjung Belit complicated by factors of family size, parental education factor. And the dominant factor influencing the level of farm income is total membership of the palm family.

Keyword: Income of Farmers.

ABSTRAK

Peningkatan pendapatan petani gula aren merupakan usaha untuk mencegah masalah kehidupan petani dalam menghadapi krisis keuangan global, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pendapatan yang cukup maka petani tersebut dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan pengembangan usahanya. Dalam pengembangan usaha, petani gula aren juga harus memperhatikan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kemajuan usahanya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Pasir Pangaraian dengan responden sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat pendapatan petani aren di desa Tanjung Belit diperngaruhi oleh Faktor jumlah anggota keluarga, Faktor pendidikan orang tua. Dan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat pendapatan petani aren adalah Jumlah anggota keluarga.

Kata Kunci: Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global mulai menekan perekonomian nasional dan daerah karena penurunan harga-harga komoditas seperti pertambangan,pertanian dan perkebunan. PDRB Propinsi Riau pada tahun 2009 mengalami penurunan.Bila sebelumnya pertumbuhan ekonomi Riau mencapai 8,25% kini mengalami penurunan sebesar 6,2% baik migas maupun non migas sehingga pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mencapai 4,7-5,2%.Akibatnya sekitar 13.000 tenaga kerja dari berbagai sektor industri mengalami PHK dan dirumahkan.(Koran 22 Desember 2008)

Kecamatan Rambah khususnya didesa Tanjung Belit mayoritas penduduknya berpenghasilan dari hasil karet dan sawit. Dengan menurunnya harga karet dan sawit menyebabkan jumlah pendapatan masyarakat menjadi berkurang yang mana sebelum terjadinya krisis mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya,namun sekarang mereka harus giat dan berhemat.

Bagi seorang petani agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mereka harus mencari pekerjaan lain sehingga mereka mampu membantu perekonomian rumah tangga.Di Desa Tanjung Belit usaha yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga bermacam-macam salah satu yang sekarang ini lagi dikembangkan adalah usaha gula aren.

Peningkatan pendapatan petani gula aren merupakan usaha untuk mencegah masalah kehidupan petani dalam menghadapi krisis keuangan global, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pendapatan yang cukup maka petani tersebut dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan pengembangan usahanya.

Dalam pengembangan usaha, petani gula aren juga harus memperhatikan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kemajuan usahanya. Faktor tersebut dapat berasal dari luar usaha (ekstern) dan faktor dari dalam usaha itu sendiri (intern). Faktor tersebut dapat berupa tingkat harga, bahan baku, tingkat pendidikan petani, dan peranan pemerintah untuk pengembangan usaha tersebut.

Usaha masyarakat Kelurahan Tanjung Belit adalah gula aren selain untuk menambah pendapatan masyarakat gula aren juga berpotensi dalam menunjang agroindustri di Rokan Hulu. Jika dikembangkan dengan baik selain untuk konsumsi di dalam negeri, gula aren juga dapat diekspor sehingga dapat menambah devisa negara.

Gula aren mempunyai prospek untuk dikembangkan karena permintaan gula aren didalam dan diluar negeri relatif besar. Kebutuhan bahan pemanis di Indonesia dipenuhi oleh gula termasuk aren sebesar 30%. Gula aren digunakan untuk membuat kue, kecap, touco atau jenis makanan lainnya dan dapat diolah menjadi cuka dan alkohol. Untuk usaha ini bahan baku yang diperlukan adalah air aren(nira) dimana air nira ini dapat diolah menjadi gula aren.

Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik pada tingkat nasional maupun regional. Perkembangan kegiatan perkebunan di Provinsi Riau menujukkan trend yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin luasnya lahan perkebunan dan meningkatnya produksi rata-rata pertahun, dengan komoditas utama kelapa sawit, kelapa, karet, kakao dan tanaman lainnya.

Kebun kelapa sawit masih mendominasi perkebunan di Provinsi Riau. Pada tahun 2006, luas kebun kelapa sawit di Provinsi Riau adalah seluas 1.530.150,39 Ha. Disamping kelapa sawit masih banyak lagi jenis perkebunan, antara lain kelapa, karet, kopi, kakao dan lain-lain. Luas kebun kelapa di Provinsi Riau tahun 2006 adalah seluas 475.556,13 Ha, karet seluas 514.469,72 ha, kopi seluas 10.816,43 Ha dan kakao seluas 5.586,18 Ha.

Untuk melihat perbandingan luas perkebunan kelapa sawit, kelapa, karet dan kopi pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Riau tahun 2006 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Luas Areal Kelapa Sawit, Kelapa, Karet dan Kopi Tahun 2006

| No. | KABUPATEN/ KOTA | LUAS AREAL (Ha) | | | | | |
|-----|------------------|-----------------|------------|------------|----------|--|--|
| | | KLP. SAWIT | KELAPA | KARET | KOPI | | |
| 1. | Kuantan Singingi | 60.547,70 | 2.274,95 | 157.070,12 | 389,40 | | |
| 2. | Indragiri Hulu | 55.667,00 | 2.024,15 | 72.894,15 | 1.276,40 | | |
| 3. | Indragiri Hilir | 37.547,00 | 379.509,00 | 3.225,00 | 4.234,00 | | |
| 4. | Pelalawan | 54.392,00 | 26.316,00 | 22.436,50 | 830,00 | | |
| 5. | Siak | 93.115,18 | 3.395,80 | 18.124,95 | 801,56 | | |
| 6. | Kampar | 139.195,00 | 2.892,00 | 81.691,00 | 379,00 | | |
| 7. | Rokan Hulu | 105.998,00 | 760,23 | 46.087,00 | 634,57 | | |
| 8. | Bengkalis | 99.575,00 | 50.407,00 | 50.779,00 | 1.217,50 | | |

| 9. | Rokan Hilir | 80.399,00 | 5.944,00 | 36.678,00 | 1.054 |
|-----|-------------|--------------|------------|------------|-----------|
| 10. | Pekanbaru | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11. | Dumai | 21.933,00 | 2.033,00 | 1.736,00 | 0 |
| | RAKYAT | 748.368,88 | 475.556,13 | 490.721,72 | 10.816,43 |
| | PBN | 72.011,00 | _ | 10.901,00 | - |
| | PBS | 709.770,51 | - | 12.847,00 | - |
| | JUMLAH | 1.530.150,39 | 475.556,13 | 514.469,72 | 10.816,43 |

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Riau - 2006

Salah satu hasil pertanian di sub sektor perkebunan yang paling potensial dalam menunjang agroindustri di Riau,khususnya di Kabupaten Rokan Hulu yang mengalami dampak akibat krisis keuangan global adalah kelapa sawit dan karet Dampak dari krisis keuangan global ini banyak pabrik kelapa sawit yang tutup, disebabkan biaya produksi meningkat,bahan baku sulit didapat kalaupun ada harganya tidak terjangkau dan daya beli masyarakat menurun sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan.

Masalah tenaga kerja tidak terlepas dari Upah Minimun Regional (UMR) yang merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu daerah terutama investor yang mau mendirikan pabrik atau industri yang banyak menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi Upah Minimum Regional suatu daerah memberikan gambaran semakin tinggi tingkat ekonominya. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia secara umum dan Provinsi Riau secara khusus telah memporakporandakan sendi-sendi perekonomian masyarakat Provinsi Riau. Sebagai akibat yang langsung bisa dirasakan adalah naiknya berbagai kebutuhan hidup masyarakat, sementara itu peningkatan pendapatan masyarakat tidak sebanding dengan peningkatan berbagai macam kebutuhan tersebut. Kondisi demikian tentunya akan berpengaruh pada peningkatan kebutuhan hidup minimum masyarakat.

Perbandingan Kebutuhan Hidup Lavak (KHL) Bulanan dan Perhari

| No. | KABUPATEN/KOTA | KEBUTUHAN HIDUP LAYAK TH. 2007 | | | |
|-----|------------------|--------------------------------|---------|--|--|
| | | BULANAN | PERHARI | | |
| 1. | Kuantan Singingi | 758.290 | 25.276 | | |
| 2. | Indragiri Hulu | 859.995 | 28.667 | | |
| 3. | Indragiri Hilir | 815.665 | 27.189 | | |
| 4. | Pelalawan | 948.739 | 31.625 | | |
| 5. | Siak | 1.512.912 | 50.430 | | |
| 6. | Kampar | 1.136.880 | 37.896 | | |
| 7. | Rokan Hulu | 990.600 | 33.020 | | |
| 8. | Bengkalis | 995.825 | 33.194 | | |
| 9. | Rokan Hilir | 1.127.929 | 37.598 | | |
| 10. | Pekanbaru | 1.087.600 | 36.253 | | |
| 11. | Dumai | 1.181.786 | 39.393 | | |

Sumber: Disnaker Provinsi Riau - 2007

Begitu juga dirasakan masyarakat Kelurahan Tanjung Belit yang mana pendapatan mereka menurun akibat krisis keuangan global sehingga mereka mencari usaha lain untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Usaha kecil gula aren yang terdapat di desa Tanjung Belit merupakan suatu industri yang tergolong industri industri rumah tangga. Namun prospeknya cukup baik,terutama dilihat dari permintaan produk yang dihasilkan

Semakin langkanya jumlah populasi pohon aren dan tingginya permintaan konsumen terhadap gula aren,tampaknya harus menjadi sebuah pertimbangan bahwa industri gula aren mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan nilai tambah dari pendapatan petani disamping dari hasil sawit dan karet.

Namun dikarenakan bertani aren ini hanya sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan para petani sehingga usaha gula aren belum dapat dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka gula aren di desa Tanjung Belit maka peneliti mempunyai beberapa cakupan : "Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani aren."

Sesuai dengan pertanyaan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani

Untuk memberikan kontribusi pemahaman yang kebih komprehensif mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani aren dan juga sebagai sumbangan informatif kepada pihak yang terkait guna untuk memperoleh informasi dasar

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dibutuhkan pendapatan relative tinggi.apalagi untuk peningkatan pendidikan.pembentukkan modal dan lainlain.Pendapatan harus lebih tinggi atau paling tidak sama dengan pengeluaran.

Menurut Suparmoko (2000) penjumlahan dari upah, gaji, sewa, bunga dan laba. Pendapatan adalah Money Income dan Real Income. Money Income adalah pendapatan yang diterima sesesorang atau kelompok dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah hasil balas jasa yang timbul dari aktivitas memproduksi barang dan jasa pada suatu daerah atau wilayah tertentu.

Menurut Sadono Sukirno (2002) pendapatan produsen/penjual adalah sama dengan harga dikali dengan jumlah barang yang diperjualbelikan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga diantaranya adalah jumlah anggota keluarga, dan faktor pendidikan orang tua.

1. Faktor jumlah anggota keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga kadang juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin sedikit jumlah anggota keluarga memungkinkan terwujud nya suasana yang baik, suasa yang mampu memberikan / memenuhi kebutuhan anggotanya.

2. Faktor Pendidikan Orang Tua

Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin baik tingkat pendapatannya.Dengan pendidikan yang tinggi,orang tua akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan yang lebih tinggi penghasilannya.Orang tua yang berpendidikan akan mewariskan suatu fikiran yang lebih terbuka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Perubahan ekonomi pada petani gula aren tidak terlepas pada pengaruh-pengaruh di atas yang menyebabkan petani gula aren berupaya untuk selalu ingin melakukan perubahan kehidupan ekonominya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2000:486)

bahwa"Dengan suatu kelompok masyarakat bahkan semua individu yana ada di dalamnya selalu berupaya untuk mengadakan perubahan-perubahan ekonomi kehidupannya''Penyebab perubahan ekonomi petani gula aren adalah juga tidak terlepas dari ketidakpuasan akan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang telah digelutinya dengan tingkat penghasilan yang sangat minim.Oleh karena itu mereka termotivasi untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan berorientasi pada masa datang yang lebih layak.Penyebab perubahan ekonomi pada petani gula aren,yang bersumber dari luar (eksternal) adalah antara lain: lingkungan hidup yang memungkinkan masyarakat dapat terinpirasi dalam berbuat dan bertindak ileh keadaan disekitarnya ,tuntunan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat seiring oleh laju peningkatan jumlah penduduk yang tidak diiringi peningkatan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Dilakukan Pada Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Pasir Pangaraian

Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder (Kuncoro:127)

- a. Data primer yaitu data yang di peroleh dari sumber nya. Data primer dari penelitian ini di kumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung, dimana penelitian mendapatkan langsung data dari petani Tanjung Belit.
- b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari laporan maupun data dan literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah petani aren di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 30 orang.

Adapun tekhnik pengumpulan data dilakukan adalah(Purwanto dan Suharyadi:11)

- a. Observasi yaitu, langsung melihat petani aren Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Wawancara (interview),pengumpulan data secara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang berguna untuk melengkapi bahan yang dianggap perlu dalam penelitian
- c. Menyusun daftar pertanyaan, pengumpulan data yang membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada petani gula aren.

Analisis data yang digunakan pertama-tama adalah menaksir model guna mendapatkan parameter-parameter regresi yang akan diestimasikan yang memiliki sifat paling efisien, linier dan tidak bias atau best linier unbiased Estimators (BLUE menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS). Pendapatan dinyatakan sebagai variabel terikat sedangkan faktor-faktor penentunya dinyatakan sebagai variabel bebas. Dengan model regresi sebagai berikut (Insukindro, Mariatmo dan Aliman :43)

```
Y = \beta_0 + \beta_1 X 1 + \beta_2 X 2 + \beta_3 X 3 + \dots \beta_{mi} X_{mi} + ?
βo
                          =Konstanta
βο,β2,β3....βm
                         =Koefesien predictor
Xo,X2,X3,...,Xm
                           =faktor-faktor y ang mempen garuhi
                           =faktor pengganggu (disturbance)
```

Hasil regresi linier berganda akan diuji agar dapat diketahui apakah model yang digunakan dapat menjelaskan masalah yang ada, kriteria pengujian antara lain:

Uji statistik dengan *Uji Goodness of Fit* adalah untuk menguji apakah hasil yang di capai sudah sesuai dengan metode-metode statistik yang ada. Uji statistik yang di lakukan meliputi:

- a. Koefisien Determinasi (R2) adalah untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variable tidak bebas:
- b. Uji F, uji ini dilakukan untuk menguji apakah keseluruhan variabel bebasnya secara serempak memberikan pengaruh yang nyata terhadap variable tak bebas. Jika F hitung lebih besar dari F tabel. Maka variabel-variabel bebas nya secara serempak mempengaruhi variabel tak bebasnya dan sebalik nya;
- c. Uji T, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah veriabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel tak bebas uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai T hitung dengan nilai T table. Jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel maka dikatakan signifikan dan sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani aren. Variabel-variabel yang digunakan antara lain faktor jumlah anggota keluarga, faktor pendidikan orang tua, sebagai variabel bebas (X) dan pendapatan (Y), maka dilakukan analisis dan interprestasi yang akan dijelaskan pada uraian berikut ini:

Hasil Analisis Regresi

| Variabel | Unstandardize | Standardize | t hitung | Sig. | Keterangan |
|-------------|----------------|--------------|----------|-------|------------|
| | d Coefficients | d | | | |
| | (B) | Coefficients | | | |
| Konstanta | -0.512 | | -2.228 | 0.028 | Signifikan |
| X_1 | 0.932 | 0.649 | 7.977 | 0.000 | Signifikan |
| X_2 | -0.154 | -0.123 | -2.249 | 0.027 | Signifikan |
| R | = 0.906 | | | | |
| R Square | = 0.822 | | | | |
| R Square ad | j = 0.810 | | | | |
| F hitung | = 70.349 | | | | |
| F tabel | = 2.10 | | | | |
| Sig | = 0.000 | | | | |
| α | = 0.05 | | | | |

Sumber data: data primer yang diolah

Keterangan: - Jumlah data (observasi) = 30

- Nilai t tabel = t (0.05/2,30) = 1.66
- Variabel Dependent tingkat pendapatan(Y)

Dari tabel 4.1, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut Y = $-0.521 + 0.932~X_1 - 0.154X_2$

Adapun penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

- 1. $b_0 = -0.521$. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Faktor jumlah anggota keluarga(X1), faktor tingkat pendidikan orang tua(X2), maka akan berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat pendapatan(Y)
- 2. $b_1 = 0.932$ Merupakan nilai koefisien regresi variabel faktor jumlah angota keluarga (X_1) maka secara parsial variabel faktor jumlah angota (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel tingkat pendapatan (Y)..
- 3. $b_2 = -0.154$ Merupakan nilai koefisien regresi variabel faktor pendidikan orang tua (X_2) maka secara parsial variabel faktor pendidikan orang tua (X_2) **berpengaruh negatif** terhadap variabel tingkat pendapatan (Y).

Selain itu dari tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa:

- a. Koefisien korelasi ganda r (Multiple R) sebesar 0.906 atau mendekati nilai 1, yang berarti antara faktor jumlah anggota keluarga, faktor pendidikan orang tua dengan tingkat pendapatan menunjukkan hubungan yang kuat dan searah (positif). Jadi korelasi antara faktor-faktor tersebut diatas dengan tingkat pendapatan (Y) sangat kuat dan positif, yaitu kenaikan faktor-faktor tersebut diatas terjadi bersama-sama dengan tingkat pendapatan (Y).
- b. Koefisien determinasi (R square atau R²), yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk jumlah variabel terikat lebih dari dua, lebih baik digunakan Adjusted R Square. Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0.810, yang berarti bahwa 81% variabel Y (Tingkat pendapatan) akan dijelaskan oleh variabel X (faktor jumlah anggota keluarga, faktor pendidikan orang tua,), sedangkan sisanya sebesar 19% akan dijelaskan oleh faktor lain diluar persamaan model regresi.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

- H_0 : $b_1 = b_2 = \dots = bi = 0$, y ang artiny a variabel-variabel independent (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- $H_1: b_1 ? b_2 ? \dots ? bi = 0$, yang artinya secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, paling tidak ada salah satu dari variabel independent tersebut.

Kiteria pengujian:

- a. Bila F $_{\rm hitung}$ > F $_{\rm tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05, maka H $_0$ ditolak dan H $_1$ diterima, yang artinya variabel independent secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.
- b. Bila F $_{\text{hitung}}$ < F $_{\text{tabel}}$ nilai signifikansi > 0.05, maka H $_{0}$ diterima dan H $_{1}$ ditolak, yang artinya variabel independent secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Hasil Uji F

| Nilai | Status | Hipotesis |
|--------------------|------------------------|---|
| F = 70.349 | H ₀ ditolak | Terdapat pengaruh yang signifikan secara |
| Sig.F = 0.000 | | serentak (simultan) dari variabel independent |
| $F_{tabel} = 4,17$ | | terhadap variabel dependen (Y) |

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui nilai F $_{hitung}$ sebesar 70.349 dengan signifikansi 0.000, sedangkan F $_{tabel}$ sebesar 4,17 Jadi, F $_{hitung}$ > F $_{tabel}$ (70.349 > 4,17) atau signifikansi F < 5% (0.000 < 0.05). Hal ini berarti, H $_0$ ditolak dan H $_1$ diterima, yang artinya secara serentak (simultan) variabel independent (faktor jumlah anggota keluarga, faktor pendidikan orang tua) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Dengan kata lain model regresi yang dihasilkan layak dipergunakan untuk melakukan prediksi dimasa mendatang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pendapatan(Y) ditentukan oleh besarnya faktor jumlah anggota keluarga (X1), faktor pendidikan orang tua (X2) dalam persamaan regresi :

 $Y = -0.521 + 0.932 X_1 - 0.154X_2 + 0.373X_3$ bersifat ny ata (signifikan).

3. Uji T

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara individu (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

 H_0 : $b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$, artinya secara signifikan variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

 $H_1: b_1? b_2? \dots ? b_i = 0$, artinya secara signifikan variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

Kriteria pengujian:

- a. Bila t $_{\rm hitung}$ > t $_{\rm tabel}$ atau -t $_{\rm hitung}$ < -t $_{\rm tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05, maka H $_0$ ditolak dan H $_1$ diterima, yang artinya variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.
- b. Bila t $_{\rm hitung}$ < t $_{\rm tabel}$ atau -t $_{\rm hitung}$ > -t $_{\rm tabel}$ nilai signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya.

Ringkasan yang Menunjukkan Hasil Uji t dan Besarnya t tabel Pada Taraf Signifikansi (Alpha) 5%

| Variabel | t hitung | Sig. | Status | Hipotesis |
|----------|----------|-------|----------------------|---|
| Bebas | | | | |
| X_1 | 7.977 | 0.000 | Tolak H ₀ | Faktor Jumlah anggota Keluarga |
| | | | | (X ₁) berpengaruh secara signifikan |
| | | | | terhadap tingkat pendapatan(Y) |
| X_2 | -2.249 | 0.027 | Tolak H ₀ | Faktor pendidikan orang tua (X ₂) |
| | | | | tidak berpengaruh secara signifikan |
| | | | | terhadap tingkat pendapatan(Y) |

Sumber data : Data Primer yang diolah Keterangan : - Jumlah data (obsevasi) = 30 - Nilai t $_{tabel}$ = t (0.05/2, 30) = 1.69

Dari tabel 4.3, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk variabel Faktor Jumlah anggota Keluarga (X_1) nilai t $_{\rm hitung}$ nya sebesar 7.977 dengan signifikansi 0.000. Karena t $_{\rm hitung}$ > t $_{\rm tabel}$ (7.977 > 1.69) atau nilai signifikansi t < 5% (0.000 < 0.05). Hal ini berarti H $_0$ ditolak dan H $_1$ diterima, yang berarti secara parsial variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- b. Untuk variabel Faktor pendidikan orang tua (X_2) nilai t hitung nya sebesar -2.249 dengan signifikansi 0.027. Karena t hitung < t tabel (-2.249 < 1.66) atau nilai signifikansi t < 5% (0.027 < 0.05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari judul penelitian "Analisa pendapatan petani gula aren di desa tanjung belit yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani aren.

Dari hasil analisis statistik yang dilakukan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seperti variabel Produk jumlah anggota keluarga(X1), faktor pendidikan orang tua (X_2)secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan petani aren di desa Tanjung Belit (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (70.349 > 4,17) dengan nilali sig F < 0.05 (0.000 < 0.05). Sehingga Ho ditolak dan H_1 diterima.
- b. Melalui uji secara parsial (uji t), dapat diketahui bahwa dari variabel variabel jumlah anggota keluarga (X_1) , berpengaruh secara signifikan terhadapa tingkat pendapatan petani aren di desa tanjung belit sedangkan faktor pendidikan orang tua (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan.
- c. Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui juga bahwa variabel independent yang memiliki nilai koefisien beta yang distandarisasi yang terbesar adalah variabel jumlah anggota keluarga (X_1) , yaitu sebesar 0.649. Hal ini berarti bahwa variabel independent yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependennya adalah jumlah anggota keluarga (X_1) .
- d. Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0. 810, yang berarti bahwa 81% variabel Y (tingkat pendapatan petani aren) akan dijelaskan oleh variabel X (Jumlah anggota keluarag, pendidikan orang tua), sedangkan sisanya sebesar 19% akan dijelaskan oleh faktor lain diluar persamaan model regresi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka selanjutnya dapat dikemukakan implikasi yang mungkin dapat dijadikan salah satu pertimbangan atau masukan berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun implikasi yang dapat dipertimbangkan adalah:

- 1. Sehubungan dengan variabel Jumlah anggota keluarga yang terbukti sebagai faktor yang dominan yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani aren di desa tanjung belit, hendaknya para petani aren lebih mempertimbangkan lagi untuk menambah anggota keluarganya agar dapat seimbang dengan tingkat pendapatanya
- 2. Pemerintah lebih mengefektifkan program-program ekonomi kerakyatan agara dapat memacu pertumbuhan ekonomi.
- 3. Pemerintah hendaknya mengadakan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan atau program yang sudah dicangkan seperti program KB

DAFTAR PUSTAKA

Fandy Tjiptono & Gregorius Chandra. 2006. *Manajemen Pelayanan Jasa*, Penerbit Andi: Yogyakarta.

Freddy Rangkuti. 2004. *Riset Pemasaran*, Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Suparmoko, 2004, Manajemen pendapatan, Pekanbaru: Zanafa

Kotler, Philip, 2007, Alih Bahasa: Benyamin Molan, Penyunting: Bambang Sarwiji, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 Jilid 1, PT. INDEKS, Jakarta.

Kuswadi. 2004. Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan, PT. Elex Media Komputindo: Jakarta

Lopiyoadi. 2001. *Service Quality dalam Pemasaran*, Edisi Kedua Jilik Empat, PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Riduwan. 2010. *metodologi penelitian bisnis*. Alfabeta: bandung

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Kelima Riheka Cipta: Jakarta.

| | ANALISIS PENDAPATAN PETANI AREN TANJUNG BELIT | | | | |
|--|---|--|--|--|--|
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.